

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA ASUH IBU BALITA DI KABUPATEN BANYUMAS

FACTORS ANALYSIS THAT AFFECT PARENTING UNDER FIVE YEARS AT BANYUMAS DISTRICT

Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, Setiyowati Rahardjo
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Air adalah bahan penting dalam hidup. Air dengan tingkat kekeruhan dan zat besi tinggi dapat menyebabkan masalah kesehatan. Pengolahan air dapat dilakukan dengan sistem tray, sedimentasi dan filtrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem tray, sedimentasi dan filtrasi dalam mengurangi kekeruhan dan tingkat zat besi dalam air. Penelitian ini merupakan eksperimen quasy dengan post test hanya dengan desain kelompok kontrol. Metode perawatannya adalah sistem aerasi tray, sedimentasi, penyaringan, sistem aerasi tray, sedimentasi, filtrasi sistem aerasi tray, filtrasi sedimentasi, dan sistem penyemprotan aerasi tray. Penelitian telah dilakukan di Laboratorium Departemen Perikanan dan Kelautan UNSOED dan uji kadar besi telah dilakukan di Laboratorium Kesehatan Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem aerasi tray-sedimentasi-filtrasi efektif menurunkan kekeruhan dan tingkat zat besi pada air tanah. Masyarakat dapat menerapkan metode aerator, sedimentasi dan filtrasi untuk mengurangi kekeruhan dan tingkat zat besi pada air tanah.

Kata kunci: kekeruhan, besi, baki aerasi sistem, sedimentasi, filtrasi

ABSTRACT

Maternal parenting plays an important role in determining the nutritional status of children, when parenting less well in terms of feeding, health care and stimulation of development, can affect the growth and development of children. The purpose of this research is to determine factors that influence parenting mothers in Banyumas district. This type of research is observational analytic with cross sectional design approach. Number 97 children of samples (0-59 months) are taken proportionally by cluster random sampling while the respondents is children's mother. The data collection used structure interview with questionnaires. Data analysis used univariate (frequency distribution), bivariate (chi-square) and multivariate (logistic regression). The results showed an association between knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.000$) with the mother's parenting. The results of multivariate showed knowledge and attitudes affect maternal parenting together, while knowledge is the most dominant factor that influence the mother's parenting. Effort to increase maternal parenting behavior that is held guidance in the form of training to midwife and cadres in order to enhance the skills and capabilities of counseling to the community to be able to deliver better information on nutrition and maternal parenting.

Keywords : factors, children, maternal parenting.

PENDAHULUAN

Periode balita merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan. Masa ini merupakan periode optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak. Masalah kurang gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan dapat menjadi penyebab kematian terutama pada balita. Gizi kurang pada balita tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi diawali dengan keterbatasan kenaikan berat. Perubahan berat badan balita dari waktu ke waktu merupakan petunjuk awal perubahan status gizi balita (Depkes RI, 2009a).

Prevalensi kasus gizi kurang pada balita di Indonesia (BB/U<-2SD) memberikan gambaran yang fluktuatif pada tahun 2007 (18,4%), menurun pada tahun 2010 (17,9%), kemudian meningkat pada tahun 2013 (19,6%).

Prevalensi gizi buruk yaitu pada tahun 2007 (5,4%) menurun pada tahun 2010 (4,9%), dan meningkat pada tahun 2013 (5,7%). Berdasarkan data ini masalah gizi akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya: kemiskinan, PHBS dan pola asuh yang kurang baik sejak anak dilahirkan (Riskesdas, 2013).

Masalah kesehatan terutama gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi secara kompleks. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup, serta pola asuh ibu dalam praktek pemberian makanan, perawatan kesehatan, dan rangsangan perkembangan. Salah satu penyebab timbulnya kurang gizi pada balita adalah akibat pola asuh anak yang kurang memadai (Supariasa

dkk, 2012). Pola asuh adalah kemampuan keluarga menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak (Soetjiningsih, 2012).

Pengasuhan dilakukan orangtua khususnya ibu. Ibu merupakan seorang anggota keluarga yang menentukan tumbuh kembang balita, terutama fisik, sosial dan emosionalnya, yang tergantung kuantitas dan kualitas dari interaksi antara anak dan orangtua, pola mendidik anak, pemberian perhatian dan pemenuhan kebutuhan anak tersebut (Depkes RI, 2009b).

Pengasuhan ibu dipengaruhi dua faktor yaitu pertama faktor internal yang berasal dari diri (umur ibu, pendidikan dan wawasan ibu, tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan konsep peranan ibu dalam keluarga). Kedua Faktor eksternal atau diluar diri ibu

tetapi masih dalam lingkungan keluarga (tradisi yang ada di lingkungannya, sosial ekonomi, karakter anak dan semua yang berasal dari keluarga yang mempengaruhi ibu dalam menerapkan suatu bentuk praktik pola asuh (Soetjiningsih, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh ibu balita di Kabupaten Banyumas (studi di Puskesmas Banyumas dan wilayah kerja Puskesmas II Kembaran.)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional analytic* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi adalah semua balita dengan usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyumas dan Puskesmas II Kembaran. Jumlah sampel adalah 97 balita yang diambil dengan

teknik *cluster random sampling* secara *proporsional* sedangkan responden adalah ibu kandung dari balita. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan instrumen berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat (distribusi frekuensi), bivariat (*chi-square*) dan multivariat (*logistic regression*) dengan metode *enter*. Variabel independen meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah

anak, jarak kelahiran anak, tingkat pengetahuan ibu, dan sikap ibu. Variabel dependen yaitu pola asuh ibu balita. Pola asuh ibu balita adalah praktek pemberian makan (pemberian ASI dan MP-ASI, persiapan makanan, frekuensi makan), perawatan kesehatan (*hygiene* dan sanitasi, perawatan jika balita sakit), stimulus perkembangan anak (motorik kasar, motorik halus, bahasa, tingkah laku sosial dan kemandirian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

Tabel 1. Karakteristik Balita

Variabel	n	%	
Umur Balita			
1-11 bulan	43	44,3	
12-23 bulan	21	21,6	
24-59 bulan	33	34,4	
Jenis Kelamin Balita			
Perempuan	49	50,5	
Laki-laki	48	49,5	
Status Gizi Balita (BB/U)			
Gizi Lebih		2	2,1
Gizi Baik	89	91,8	
Gizi Kurang		5	5,2
Gizi Buruk		1	1,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik balita sebagian besar (44,3%) berusia 0-11 bulan, berjenis kelamin perempuan (50,5%), dan gizi baik (91,8%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu Balita

Variabel	n	%
Umur Ibu		
> 30 tahun	45	46,4
≤ 30 tahun	52	53,6
Pendidikan Ibu		
Pendidikan Tinggi	8	8,3
Pendidikan Menengah	28	28,9
Pendidikan Dasar	61	62,9
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	79	81,4
Bekerja	18	18,6
Pendapatan Keluarga		
Tinggi (≥UMK Banyumas)	55	56,7
Rendah (<UMK Banyumas)	42	43,3
Jumlah Anak		
Sedikit (≤ 2 anak)	55	56,7
Banyak (> 2 anak)	42	43,3
Variabel	n	%
Jarak Kelahiran Anak		
Baik (≥ 2 tahun)	66	68,0
Kurang Baik (< 2 tahun)	31	32,0
Pengetahuan Ibu		
Baik	66	68,0
Kurang Baik	31	32,0
Sikap Ibu		
Baik	52	53,6
Kurang Baik	45	46,4
Pola Asuh Ibu Balita		
Baik	48	49,5
Kurang Baik	49	50,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (79,4%) ibu balita berusia ≤30 tahun, pendidikan dasar (62,9%), tidak bekerja (81,4%), pendapatan keluarga tinggi atau ≥UMK Banyumas (56,7%), jumlah

anak sedikit atau ≤2 anak (56,7%), jarak kelahiran anak baik atau ≥2 tahun (68,0%), tingkat pengetahuan ibu baik (68,0%), sikap ibu yang baik (53,6%), dan pola asuh ibu balita kurang baik (50,5%).

2. Hasil Bivariat

Tabel 3. Hasil Bivariat

Variabel	Pola Asuh Ibu Balita				P value
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Umur Ibu					
> 30 tahun	20	44,4	25	55,5	0,472
≤ 30 tahun	28	53,8	24	46,2	
Pendidikan Ibu					
Tinggi dan Menengah	18	50,0	18	50,0	1,000
Dasar	30	49,2	31	50,8	
Pekerjaan Ibu					
Tidak Bekerja	37	46,8	42	53,2	0,405
Bekerja	11	61,1	7	38,9	
Pendapatan Keluarga					
Tinggi (≥ UMK)	30	54,5	25	45,5	0,349
Rendah (< UMK)	18	42,9	24	57,1	
Jumlah Anak					
Sedikit (≤ 2 anak)	27	49,1	28	50,9	1,000
Banyak (> 2 anak)	21	50,0	21	50,0	
Jarak Kelahiran Anak					
Baik (≥2 th)	26	50,0	26	50,0	
Kurang Baik (<2 th)	22	48,9	23	51,1	
Pola asuh ibu dan Balita					
Variabel	Baik		Kurang		P Value
	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu					
Baik	44	66,7	22	33,3	0,000
Kurang Baik	4	12,9	27	87,1	
Sikap Ibu					
Baik	38	73,1	14	26,9	0,000
Kurang Baik	10	22,2	35	77,8	

Pengetahuan ibu variabel lainnya dinyatakan H_0 (p=0,000) dan sikap ibu diterima, artinya tidak ada (p=0,000). Sedangkan enam hubungan dengan pola asuh ibu

balita, variabel tersebut yaitu umur ibu ($p=0,472$), pendidikan ibu ($p=1,000$), pekerjaan ibu ($p=0,405$), pendapatan keluarga ($p=0,349$), jumlah anak ($p=1,000$), dan jarak kelahiran anak ($p=1,000$).

3. Hasil Multivariat

Variabel yang dimasukkan

Tabel 4. Hasil Multivariat

No	Variabel	Sig.	Exp. B
1.	Pengetahuan Ibu	0,001	9,115
2.	Sikap Ibu	0,000	6,609

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada dua variabel dinyatakan H_0 ditolak, artinya ada hubungan dengan pola asuh ibu balita, variabel tersebut yaitu

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan ibu ($p=0,001$) dan sikap ibu ($p=0,000$) menunjukkan nilai p kurang dari α 5% atau $p \text{ value} \leq 0,05$, artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku pola asuh ibu balita.

ke dalam analisis multivariat merupakan variabel kandidat yang memenuhi persyaratan nilai $p \text{ value} < 0,25$, variabel tersebut yaitu pengetahuan ibu dan sikap ibu. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas/independen dengan variabel terikat/dependen.

Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku pola asuh ibu balita adalah pengetahuan ibu karena memiliki nilai Exp B yang lebih besar (9,115)

4. Pembahasan

a. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pola Asuh Ibu Balita

1) Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku pola asuh ibu balita dengan nilai $p(0,001) \leq \alpha(0,05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irdawati dan Dewati (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pola pemantauan kesehatan anak, serta penelitian Taufiqurrahman (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan perilaku pola asuh balita.

Pengetahuan orang tua yang didasari dengan pengetahuan yang baik tentang gizi anak dan pola asuh terhadap anaknya akan memperhatikan perilaku memenuhi kebutuhan gizi dan pemberian pola asuh terhadap anak dalam kesehariannya. Tingginya tingkat pengetahuan dari orangtua akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengasuhan anak. Pengetahuan dapat memberikan dorongan orang tua untuk memberikan pola asuh memadai untuk anaknya dalam proses

tumbuh kembang agar optimal (Sediaoetama, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (68,0%) ibu mempunyai pengetahuan baik tentang pola asuh ibu balita. Pola pengasuhan anak yang baik sangat dibutuhkan anak demi mendapatkan tumbuh kembang yang optimal, hal ini tidak lepas dari tingkat pengetahuan ibu terhadap pola asuh yang benar pada balita terhadap masa tumbuh dan kembang (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (62,9%) ibu masih berpendidikan dasar seperti tamat SD/ sederajat dan tamat SMP/ sederajat. Selain itu ibu balita yang berpendidikan dasar dengan pengetahuan baik sebesar (67,2%) hampir sama dengan ibu balita yang berpendidikan tinggi dan menengah dengan pengetahuan baik sebesar (69,4%). Pengetahuan diperoleh dari hasil proses belajar baik secara formal maupun informal. Semakin tinggi pendidikan maka semakin bertambah pengetahuannya. Pengetahuan yang

kurang baik akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ataupun praktek dalam mengasuh anak. Pengetahuan yang kurang juga berhubungan dengan pendidikan yang masih rendah. Orang yang berpendidikan rendah pada umumnya mempunyai pengetahuan yang kurang (Notoatmodjo, 2005).

2) Sikap ibu

Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat sikap ibu terhadap perilaku pola asuh ibu balita dengan nilai $p(0,000) \leq \alpha(0,05)$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhmawati dan Panunggal (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian makanan anak balita, serta penelitian Thorslund *et al* (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pengasuhan anak.

Sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak

maupun perasaan tidak mendukung pada suatu objek dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pola asuh. Sikap bersifat evaluatif dan merupakan nilai yang dianut sehingga terbentuk kaitannya dengan perilaku pola asuh. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon ibu terhadap pola asuh. Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan faktor predisposisi dari suatu perilaku. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Sikap merupakan suatu respon terhadap objek dalam hal ini perilaku pola asuh di lingkungan keluarga terutama perilaku pola asuh pada anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (53,6%) ibu mempunyai sikap

baik tentang pola asuh ibu balita. Pola pengasuhan anak yang baik sangat dibutuhkan anak untuk mendapatkan tumbuh kembang anak yang optimal, hal ini dipengaruhi oleh sikap ibu. Sikap ibu terhadap pola asuh yang benar terhadap anak balita merupakan faktor yang menentukan ibu untuk berperilaku pola asuh yang benar sesuai masa pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan sikap kurang baik sebesar (74,2%) dua kali lebih besar dari ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap kurang baik sebesar (33,3%). Pengetahuan tentang gizi pada umumnya dapat membentuk sikap dalam diri seseorang dan mempengaruhi perilaku kesehariannya. Tingginya tingkat pengetahuan gizi dari orangtua maupun pengasuh akan membentuk sikap positif terhadap masalah gizi yang pada gilirannya dari pengetahuan kemudian sikap tersebut akan mendorong untuk

menyediakan makanan sehari-hari dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan zat gizi anak, perawatan kesehatan dan stimulus perkembangan (Almatsier, 2009).

b. Faktor yang Tidak Berpengaruh dengan Pola Asuh Ibu Balita

1) Umur Ibu

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan nilai $p(0,472) > \alpha(0,05)$. Hal ini karena persentase dari perilaku pola asuh ibu balita yang kurang baik pada ibu yang berumur ≤ 30 tahun sebesar (46,2%) hampir sama dengan ibu yang berumur >30 tahun sebesar (55,6%). Hal ini karena bahwa persentase pengetahuan yang kurang baik antara ibu yang berumur ≤ 30 tahun sebesar (26,9%) hampir sama dengan ibu yang berumur >30 tahun sebesar (37,8%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aziza dan Mugiati (2012) menunjukkan bahwa umur

ibu dibawah 30 tahun atau umur lebih muda berhubungan signifikan dengan perilaku pola asuh pemberian makanan yang kurang baik pada balita.

2) Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan nilai $p (1,000) > \alpha (0,05)$. Hal ini karena persentase dari perilaku pola asuh ibu balita yang kurang baik pada ibu yang memiliki pendidikan dasar sebesar (50,8%) hampir sama dengan ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi sebesar (50,0%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriastuti (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pendidikan ibu dengan pola pengasuhan anak.

3) Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan

nilai $p (0,405) > \alpha (0,05)$. Hal ini karena persentase dari perilaku pola asuh ibu balita yang kurang baik pada ibu yang bekerja sebesar (38,9%) hampir sama dan dengan ibu yang tidak bekerja sebesar (53,2%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salimar *dkk* (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban pekerjaan ibu dengan pola pengasuhan balita.

4) Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan nilai $p (0,349) > \alpha (0,05)$. Hal ini karena persentase dari perilaku pola asuh ibu balita yang kurang baik dengan pendapatan keluarga $<$ UMK Kabupaten Banyumas sebesar (57,1%) hampir sama dengan ibu yang mempunyai pendapatan keluarga \geq UMK Kabupaten Banyumas sebesar (45,5%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irdawati dan

Dewati (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pola asuh pada anak balita.

5) Jumlah Anak

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan nilai $p (1,000) > \alpha (0,05)$. Hal ini karena persentase dari perilaku pola asuh ibu balita yang kurang dengan jumlah anak banyak (> 2 anak) sebesar (50,0%) hampir sama dengan ibu yang mempunyai jumlah anak sedikit (≤ 2 anak) sebesar (50,9%).

6) Jarak Kelahiran Anak

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran anak dengan perilaku pola asuh ibu pada balita dengan nilai $p (1,000) > \alpha (0,05)$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar (68,0%) ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang

baik, mempunyai sikap yang baik (53,6%), dan mempunyai pola asuh ibu balita yang kurang baik (50,5%).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pola asuh ibu balita.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pola asuh ibu balita.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pola asuh ibu balita.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan ibu dengan pola asuh ibu balita.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak ibu dengan pola asuh ibu balita.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran anak dengan pola asuh ibu balita.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pola asuh ibu balita.

Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pola asuh ibu balita.

Berdasarkan hasil uji multivariat diperoleh hasil bahwa variabel yang mempunyai pengaruh secara

barsama-sama terhadap pola asuh ibu balita yaitu tingkat pengetahuan ibu dan sikap ibu.

Saran

Bagi Masyarakat Banyumas

Perlu dilakukan upaya perbaikan pengetahuan dan sikap ibu balita terkait pola asuh ibu. Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif untuk mencari informasi terkait dengan gizi balita dan pola asuh, seperti membaca informasi yang terdapat di buku KIA ataupun sering bertanya pada bidan desa setempat.

Bagi Puskesmas Banyumas dan Puskesmas II Kembaran

Mengaktifkan kembali kelas ibu balita dan peningkatan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan, khususnya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu yang masih kurang baik, dengan cara pembinaan berupa pelatihan pada bidan dan kader, agar meningkatkan keterampilan dan kemampuan melakukan penyuluhan dalam kelas ibu balita.

Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Perlu upaya peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pengabdian

masyarakat berupa penyuluhan tentang gizi dan perilaku pemberian pola asuh yang benar pada balita.

Bagi Mahasiswa

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan perilaku pola asuh ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka : Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2009a. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2009b. *Status Gizi Masyarakat*. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Irdawati dan Dewati, A. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Batita Malnutrisi di Posyandu Desa Sambungan Boyolali. *Jurnal Keperawatan* Vol 03 (02) Juni 2010.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rakhmawati, N. Z., dan Panunggal, B. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal of Nutrition College* Volume 3 (01) Tahun 2014: 43-50.
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan

- Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Sediaoetama, A. D. 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I*. Dian Rakyat : Jakarta.
- Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC : Jakarta.
- Supariasa, I D. N., Bakri, B., dan Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC : Jakarta.
- Taufiqurrahman, M. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Unsoed, Purwokerto.
- U. 2014. Universal Parental Support-How to Reach Out: A Cross-Sectional Random Sample of Swedish Parents. *Research Article BMC Public Health*. Department of Psychology, University of Gothenburg, Gothenburg, Sweden Vol 14 Oktober 2014